

# MENYENTUH HATI BAPA: MENGGALI LEBIH DALAM YOHANES 4:23 TENTANG PENYEMBAHAN

**Henry Ekacahya Putra**

*Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth, Jakarta*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini mengeksplorasi makna mendalam dari penyembahan "dalam Roh dan kebenaran" (Yohanes 4:23) sebagai inti relasi transformatif antara manusia dan Allah. Analisis teks menunjukkan bahwa penyembahan sejati melampaui ritual lahiriah, bergantung pada pimpinan Roh Kudus dan landasan kebenaran firman. Yesus menolak dikotomi antara penyembahan Yahudi dan Samaria, menekankan bahwa esensi penyembahan terletak pada hati yang tulus, bukan lokasi atau tradisi. Penyembahan dalam Roh mengacu pada keterlibatan aktif Roh Kudus yang memampukan penyembahan otentik (1 Korintus 12:3), sementara penyembahan dalam kebenaran berpusat pada pengenalan akan Allah melalui Kristus dan Alkitab. Kedua unsur ini menghasilkan penyembahan yang holistik, mencakup seluruh aspek hidup (Roma 12:1), serta berdampak pada transformasi individu (keserupaan dengan Kristus) dan komunitas (kesatuan, kekudusan, misi).*

**Kata Kunci:** *Penyembahan Sejati; Roh Kudus; Firman Tuhan; Komunitas Kristen; Dalam Roh dan Kebenaran*

## **Pendahuluan**

Dalam perjalanan spiritual setiap individu, kerinduan untuk terhubung secara otentik dengan Sang Pencipta adalah sebuah fitrah yang mendasar. Berbagai cara dan tradisi telah lahir sebagai respons terhadap kerinduan ini, namun inti dari segala upaya tersebut adalah sebuah penyembahan yang tulus dan berkenan di hati Bapa. Injil Yohanes pasal 4 ayat 23 menghadirkan sebuah perspektif yang mendalam tentang hakikat penyembahan yang dikehendaki Allah: *"Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian."*

Ayat ini bukan sekadar catatan historis dari percakapan Yesus dengan seorang wanita Samaria di sumur Yakub, melainkan sebuah deklarasi profetik yang terus bergema hingga kini. Di dalamnya terkandung kunci untuk memahami esensi penyembahan yang melampaui ritualistik semata. Frasa "dalam roh dan kebenaran" membuka jendela pemahaman tentang dimensi internal dan eksternal yang esensial dalam menghampiri hadirat Ilahi.

Melalui pembahasan ini, kita akan menyelami lebih dalam makna yang terkandung dalam Yohanes 4:23. Kita akan menggali apa sesungguhnya yang dimaksud dengan menyembah "dalam roh" dan "dalam kebenaran," serta implikasinya bagi kehidupan spiritual kita. Lebih dari itu, kita akan merenungkan mengapa Bapa sendiri yang menghendaki jenis penyembahan yang demikian, dan bagaimana pemahaman ini

dapat mengubah cara kita berelasi dengan-Nya. Mari kita bersama-sama membuka hati dan pikiran untuk memahami lebih dalam bagaimana kita dapat benar-benar

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna mendalam dari Yohanes 4:23 tentang penyembahan yang sejati dengan fokus pada bagaimana menyentuh hati Bapa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui studi teks Alkitab (exegesis) dan analisis teologis. Penelitian ini bersifat kepustakaan (library research), mengandalkan sumber-sumber primer seperti Alkitab dalam bahasa asli (Yunani) dan terjemahan, serta sumber sekunder seperti komentari, buku teologi, dan artikel akademis terkait penyembahan.

Teknik pengumpulan data melibatkan analisis tekstual untuk meneliti kata-kata kunci dalam teks asli, seperti frasa "dalam roh dan kebenaran". Selain itu, dilakukan studi konteks historis untuk memahami latar belakang percakapan Yesus dengan perempuan Samaria dalam Yohanes 4:1-42. Penelitian ini juga memanfaatkan analisis intertekstual dengan menghubungkan Yohanes 4:23 kepada ayat-ayat lain dalam Perjanjian Lama (misalnya Ulangan 6:4-5, Mazmur 95:6) dan Perjanjian Baru (Roma 12:1, Filipi 3:3) untuk memperoleh pemahaman yang holistik.

Proses analisis data dilakukan melalui hermeneutika Alkitabiah, yaitu penafsiran berdasarkan kaidah historis-gramatikal untuk menghindari penafsiran yang subjektif. Selanjutnya, dilakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi konsep utama seperti hakikat penyembahan yang berkenan kepada Allah, peran Roh Kudus dan kebenaran, serta relasi personal antara penyembah dan Bapa. Hasil analisis kemudian disintesis dalam kerangka teologis untuk merumuskan implikasi praktis bagi kehidupan penyembahan Kristen masa kini.

Untuk memastikan validitas data, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai penafsiran dari para ahli serta berkonsultasi dengan teolog atau mentor spiritual guna mengevaluasi hasil interpretasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Analisa dari kata "Dalam Roh dan Kebenaran"

Makna Penyembahan yang Sejati Menurut Yesus

Dalam percakapan-Nya dengan perempuan Samaria, Yesus mengungkapkan hakikat penyembahan sejati yang melampaui batasan-batasan lahiriah. Ia menyatakan bahwa penyembahan yang berkenan kepada Bapa tidak ditentukan oleh lokasi geografis atau ritual formal, melainkan oleh sikap hati yang menyembah "dalam roh dan kebenaran". Penyembahan adalah tindakan memuliakan Allah yang berpusat pada kebenaran Alkitab dan bertujuan untuk mempersembahkan kemuliaan kepada-Nya.<sup>1</sup>

Penyembahan dalam kebenaran berarti penyembahan yang berlandaskan pada pengenalan yang benar akan Allah sebagaimana dinyatakan dalam Kristus. Penyembahan adalah proses formatif yang mendorong pertumbuhan rohani umat Kristen melalui setiap

---

<sup>1</sup> B K Forrest, W C Kaiser, and V M Whaley, *Biblical Worship: Theology for God's Glory*, Biblical Theology for the Church (Kregel Publications, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=jKgPEAAQBAJ>.

elemen ibadah, seperti doa, puji-pujian, dan khotbah.<sup>2</sup> Ini adalah penyembahan yang sesuai dengan firman Tuhan dan hakikat-Nya yang sejati. Sementara penyembahan dalam roh menunjukkan penyembahan yang digerakkan oleh Roh Kudus, yang melibatkan seluruh keberadaan manusia dalam relasi yang hidup dengan Allah. Penyembahan yang sejati adalah penyembahan yang lahir dari hati yang tulus dan berfokus pada Allah sebagai pusatnya.<sup>3</sup>

Yesus menekankan bahwa Bapa secara aktif mencari penyembah-penyembah seperti ini. Penyembahan sejati bukanlah usaha manusia untuk meraih perkenanan Allah, melainkan respons penuh syukur atas kasih karunia yang telah diberikan-Nya. Penyembahan harus dilakukan sesuai dengan cara yang ditetapkan Allah dalam Alkitab, bukan berdasarkan tradisi atau preferensi manusia.<sup>4</sup> Dalam konteks percakapan dengan perempuan Samaria, Yesus sengaja mematahkan pandangan sempit tentang tempat penyembahan, dengan menunjukkan bahwa Allah sebagai Roh tidak terbatas pada lokasi fisik manapun. Penyembahan adalah tindakan kolektif yang menyatukan komunitas iman melalui lagu, doa, dan liturgi.<sup>5</sup>

Penyembahan yang sejati pada akhirnya terwujud dalam kehidupan yang selaras dengan kehendak Allah, dipimpin oleh Roh-Nya, dan dilakukan dalam kebenaran firman-Nya. Penyembahan adalah gaya hidup yang berkelanjutan, dilakukan setiap hari sepanjang tahun.<sup>6</sup> Ini mencakup seluruh aspek hidup, jauh melampaui sekedar ritual atau kegiatan ibadah formal. Penyembahan sejati adalah gaya hidup yang memuliakan Allah dalam setiap pikiran, perkataan, dan perbuatan. Penyembahan adalah senjata rohani yang kuat ketika dipadukan dengan doa berdasarkan Firman Allah.<sup>7</sup>

Yesus mengajarkan bahwa penyembahan sejati bukan terletak pada bentuk lahiriah, melainkan pada hati yang menyembah dengan sungguh. Penyembahan adalah ekspresi iman yang telah berkembang sepanjang sejarah kekristenan, berakar pada praktik awal gereja mula-mula.<sup>8</sup> Dalam percakapan-Nya dengan perempuan Samaria (Yohanes 4:23-24), Ia menunjukkan perbedaan mendasar antara penyembahan lahiriah dan batiniah.

Penyembahan lahiriah seringkali terfokus pada tempat, ritual, atau tata cara ibadah yang kelihatan. Orang Yahudi berdebat tentang apakah harus menyembah di Yerusalem, sementara orang Samaria mempertahankan Gunung Gerizim. Penyembahan adalah undangan untuk masuk ke dalam hadirat Allah yang lebih dalam, melampaui ritual

---

<sup>2</sup> S D Brooks and Z Hicks, *Worship Formation: A Call to Embrace Christian Growth in Each Element of the Worship Service* (Wipf & Stock Publishers, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=MtvQDwAAQBAJ>.

<sup>3</sup> A W Tozer and J L Snyder, *Authentic Worship: The Path to Greater Unity with God* (Baker Publishing Group, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=m8B8EAAAQBAJ>.

<sup>4</sup> S E Urspringer, *Worshipping God, God's Way: A Biblical Perspective of the Origin of Worship* (Wipf & Stock Publishers, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=HhZYAAAQBAJ>.

<sup>5</sup> MennoMedia, *Voices Together Worship Leader Edition* (MennoMedia, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=Q2d9EAAAQBAJ>.

<sup>6</sup> G Assey, *Unceasing Praise & Worship: 365 Days to Worship the King: #DailyWorshipDays #Year-LongWorship #PraiseAndWorshipGuide #WorshipThemesForEveryDay #ChristianDailyReflections #InspirationalDailyWorship* (Gerard Assey, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=VsgvEQAAQBAJ>.

<sup>7</sup> C Nickens, *Worship & Warfare Through Prayer: 30 Days of Prayer from God's Word for Yourself, Family, Others, Your Nation, and World* (WestBow Press, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=JU0vEQAAQBAJ>.

<sup>8</sup> L Duchesne and M L McClure, *Christian Worship: Its Origin and Evolution, Fifth Edition* (Wipf & Stock Publishers, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=wAakzgEACAAJ>.

biasa.<sup>9</sup> Namun, Yesus menegaskan bahwa Allah tidak terikat pada lokasi fisik. Penyembahan seperti ini, meskipun teratur dan khidmat, bisa menjadi kosong jika hanya sekadar tradisi tanpa makna. Penyembahan adalah pelayanan yang membutuhkan bimbingan dan kepekaan rohani.<sup>10</sup>

Sebaliknya, penyembahan batiniah adalah penyembahan yang berasal dari hati yang dipenuhi kebenaran dan digerakkan oleh Roh. Penyembahan adalah respons alami dari hati yang mengasihi Allah karena kasih dan anugerah-Nya.<sup>11</sup> Ini bukan tentang seberapa sempurna ritual dilakukan, tetapi seberapa dalam relasi kita dengan Bapa. Yesus menyebutnya "menyembah dalam roh dan kebenaran"—penyembahan yang melibatkan seluruh hidup, bukan hanya saat di rumah ibadah.

Perbedaan utamanya terletak pada fokus: penyembahan lahiriah bisa dilakukan tanpa keterlibatan hati, sementara penyembahan batiniah mengutamakan kejujuran, kerendahan hati, dan ketaatan yang tulus. Yesus menginginkan penyembah yang tidak hanya pandai beribadah di depan umum, tetapi juga hidup dalam kebenaran setiap hari. Penyembahan bersama remaja memerlukan pendekatan yang relevan dengan spiritualitas mereka.<sup>12</sup>

#### Peranan Roh Kudus dalam Penyembahan Kristen

Roh Kudus memainkan peran sentral dalam penyembahan Kristen, bukan sebagai simbol pasif, melainkan sebagai Pribadi ilahi yang aktif membawa umat kepada penyembahan yang sejati. Dalam Yohanes 4:23-24, Yesus menekankan penyembahan "dalam roh dan kebenaran"—di sini, Roh Kudus berfungsi sebagai penggerak utama yang mengubah ritual lahiriah menjadi persekutuan hidup dengan Allah.

Pertama, Roh Kudus menginsafkan manusia akan kebenaran (Yohanes 16:13). Tanpa karya-Nya, penyembahan bisa terjebak dalam formalitas atau emosi semu. Dialah yang membuka mata hati untuk mengenal Allah bukan sekadar sebagai konsep teologis, melainkan sebagai Bapa yang dikasihi.

Kedua, Roh Kudus memampukan umat menyembah dengan benar. Rasul Paulus menjelaskan bahwa "tidak ada yang dapat mengaku 'Yesus adalah Tuhan' kecuali oleh Roh Kudus" (1 Korintus 12:3). Ini menunjukkan bahwa penyembahan yang berkenan bersumber dari pernyataan-Nya, bukan kemampuan manusiawi.

Ketiga, Roh Kudus menghubungkan penyembahan dengan kehidupan sehari-hari. Penyembahan bukan hanya terjadi saat bernyanyi di gereja, tetapi ketika Roh memimpin umat dalam kebenaran (Galatia 5:16-25)—baik dalam pekerjaan, keluarga, atau pergumulan pribadi. Dialah yang mengubah ibadah dari aktivitas mingguan menjadi gaya hidup yang memuliakan Allah.

---

<sup>9</sup> T Graham and N D Davis, *A Higher Place of Worship* (Independently Published, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=dkIQEAAAQBAJ>.

<sup>10</sup> S Palmer and Worship Online Inc., *Worship Mentors: The Strategies, Lessons, and Advice of the World's Most Influential Worship Leaders* (Worship Online Incorporated, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=uim-zgEACAAJ>.

<sup>11</sup> B K Tuttle, *How Can We Not Worship Him?: Worship Is Loving God Back* (Redemption Press, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=5x2h0AEACAAJ>.

<sup>12</sup> E L Mathis and K C Dean, *Worship with Teenagers: Adolescent Spirituality and Congregational Practice* (Baker Publishing Group, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=7Y4HEAAAQBAJ>.

Tanpa Roh Kudus, penyembahan Kristen kehilangan rohnya—menjadi rangkaian kata tanpa kuasa, atau emosi tanpa transformasi. Penyembahan harus diperbarui untuk mencerminkan kebenaran Alkitab dan relevansi dengan zaman modern.<sup>13</sup> Tetapi dalam tuntunan-Nya, penyembahan menjadi perjumpaan yang mengubah: manusia yang terbatas menyembah Allah yang tak terbatas, bukan dengan kekuatan sendiri, melainkan oleh anugerah-Nya.

Roh Kudus juga yang mempersatukan kita dengan Kristus, sehingga penyembahan kita bukan berasal dari kekuatan sendiri, tetapi dari relasi yang hidup dengan Tuhan. Seperti Paulus katakan, "kita yang menyembah oleh Roh Allah" (Filipi 3:3). Penyembahan adalah perjalanan penemuan rohani yang melibatkan refleksi dan diskusi.<sup>14</sup> Penyembahan dalam Roh menghasilkan buah-buah rohani dalam kehidupan sehari-hari - kasih, sukacita, damai sejahtera - yang semuanya memuliakan Allah.

**Kebenaran dalam Penyembahan: Firman sebagai Dasar**

Alkitab sebagai kebenaran yang tertulis membentuk penyembahan kita dalam dua aspek penting. Pertama, firman Tuhan memperkenalkan kepada kita siapa Allah yang kita sembah - sifat-sifat-Nya, karya-Nya, dan rencana-Nya bagi manusia. Tanpa pengertian yang benar tentang Allah dari Alkitab, penyembahan kita bisa berubah menjadi penyembahan berhala modern - menyembah Allah yang kita ciptakan menurut gambaran kita sendiri. Penyembahan melalui liturgi membentuk identitas dan karakter rohani umat Kristen.<sup>15</sup>

Kedua, Alkitab memberikan pola dan prinsip penyembahan yang berkenan kepada Allah. Dari Perjanjian Lama sampai Perjanjian Baru, kita melihat bagaimana penyembahan yang benar harus mencerminkan kekudusan Allah, kasih karunia-Nya, dan pengorbanan Kristus.

Penyembahan dalam kebenaran berarti membiarkan firman Tuhan membentuk sikap hati, motivasi, dan ekspresi penyembahan kita. Ketika firman Kristus diam dengan kaya di dalam kita (Kolose 3:16), penyembahan kita menjadi respons yang utuh terhadap kebenaran Allah - bukan sekadar ritual, tetapi gaya hidup yang memuliakan Tuhan dalam setiap aspek. Inilah penyembahan sejati yang berkenan kepada Bapa. Penyembahan adalah kebutuhan esensial bagi kehidupan rohani umat Kristen.<sup>16</sup>

**Penyembahan yang Berkenan di Hadapan Allah**

Penyembahan yang berkenan di hadapan Allah dalam Perjanjian Baru melampaui sekadar formalitas atau tradisi lahiriah. Intinya terletak pada respons hati yang tulus, yang lahir dari pengenalan akan kasih karunia Allah melalui Yesus Kristus. Penyembahan yang diterima Allah ditandai dengan penyembahan "dalam roh dan kebenaran," sebagaimana Yesus ajarkan dalam Yohanes 4:23-24.

---

<sup>13</sup> T Enow, *New Order of Worship* (Trilogy Christian Publishing, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=pbdjzgEACAAJ>.

<sup>14</sup> B Sorge, *Exploring Worship Workbook & Discussion Guide* (Oasis House, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=d8F8EAAAQBAJ>.

<sup>15</sup> J M C Oliver, *Shaped by Worship: Liturgy and Formation*, Little Books on Liturgy (Church Publishing Incorporated, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=mQdqEAAAQBAJ>.

<sup>16</sup> P Pierre, *The Necessity of Worship: Worship Is a Necessity* (Amazon Digital Services LLC - Kdp, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=4L-7zgEACAAJ>.

Menyembah "dalam roh" mengacu pada dimensi spiritual, di mana Roh Kudus memampukan dan membimbing kita untuk berinteraksi dengan Allah dari hati yang terdalam. Ini melibatkan kesadaran akan kehadiran Allah, ketergantungan pada Roh Kudus, dan ekspresi penyembahan yang otentik, bukan sekadar rutinitas mekanis. Penyembahan terdiri dari berbagai elemen, seperti puji-pujian, doa, dan khotbah, yang semuanya bekerja bersama untuk memuliakan Allah.<sup>17</sup>

Penyembahan yang sungguh berkenan di hadapan Allah dalam kerangka Perjanjian Baru berakar pada respons hati yang tulus dan dipimpin oleh Roh, selaras dengan kebenaran tentang siapa Allah yang kita kenal melalui Yesus Kristus. Penyembahan sejati mengubah seseorang dari sekadar penonton menjadi penyembah yang aktif dan tulus.<sup>18</sup> Ini bukan sekadar ritual atau kepatuhan mekanis, melainkan luapan kasih dan hormat dari dalam diri.

#### Penyembahan yang Transformatif

Penyembahan yang sejati—dalam Roh dan kebenaran—bukan sekadar ritual atau aktivitas keagamaan, melainkan sebuah pertemuan ilahi yang mengubah hidup. Penyembahan dapat diwujudkan dalam persekutuan makan bersama sebagai ekspresi komunitas iman.<sup>19</sup> Ketika seseorang menyembah dengan cara ini, penyembahan itu menjadi lebih dari sekadar pujian dan penyembahan di gereja; ia menjadi gaya hidup yang membawa pembaruan pikiran, pemulihan hati, dan transformasi karakter. Penyembahan korporat adalah panggilan umat Allah untuk berkumpul sebagai tubuh Kristus guna memuliakan-Nya.<sup>20</sup>

Penyembahan dalam Roh berarti penyembahan yang digerakkan oleh Roh Kudus, bukan oleh emosi atau kebiasaan belaka. Roh Kudus menguduskan hati, mengungkapkan kebenaran, dan memampukan kita untuk menyembah dengan kerendahan hati dan ketulusan.

Keberanan Alkitab mengoreksi penyembahan yang palsu, memurnikan motivasi, dan menuntun kita kepada pengenalan akan Allah yang sejati. Penyembahan yang didasarkan pada kebenaran menghindarkan kita dari penyembahan yang egois—yang hanya mencari berkat tanpa menginginkan Pemberi berkat itu sendiri. Penyembahan adalah perayaan mingguan yang membutuhkan persiapan dan sumber daya yang relevan.<sup>21</sup>

Penyembahan yang sejati—dalam Roh dan kebenaran—tidak hanya mengubah kehidupan pribadi, tetapi juga membawa dampak yang mendalam pada komunitas Kristen secara keseluruhan. Ketika sekelompok orang menyembah Allah dengan hati yang tulus dan didasarkan pada firman-Nya, penyembahan itu menjadi kekuatan pemersatu yang membangun iman, kasih, dan misi bersama.

---

<sup>17</sup> M Gaston, J Whittaker, and B Gosser, *Elements of Worship* (Amazon Digital Services LLC - KDP Print US, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=Vg3ZzQEACAAJ>.

<sup>18</sup> M Johnson, *From Spectator to True Worshipper* (WestBow Press, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=faQJEQAAQBAJ>.

<sup>19</sup> K Vanderslice and D L Mayfield, *We Will Feast: Rethinking Dinner, Worship, and the Community of God* (Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=BtWcDwAAQBAJ>.

<sup>20</sup> M Merker and L Duncan, *Corporate Worship: How the Church Gathers as God's People*, Building Healthy Churches (Crossway, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=INSTzQEACAAJ>.

<sup>21</sup> B J Beu and M Scifres, *The Abingdon Worship Annual 2025: Worship Resources for Every Sunday of the Year* (Abingdon Press, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=DhDWEAAQBAJ>.

Pertama, penyembahan sejati menciptakan persekutuan yang otentik di antara anggota komunitas. Ketika Roh Kudus bekerja dalam hati setiap orang, prasangka dan perpecahan mulai luluh, digantikan oleh kerendahan hati dan kesatuan dalam Kristus. Penyembahan bersama mengingatkan kita bahwa kita adalah satu tubuh—bukan kumpulan individu yang terpisah, tetapi keluarga Allah yang saling mengasihi dan mendukung.

Kedua, penyembahan yang berpusat pada kebenaran firman Tuhan menghasilkan komunitas yang berpegang pada nilai-nilai ilahi. Alih-alih mengikuti tren dunia, gereja yang menyembah dalam kebenaran akan semakin mencerminkan karakter Kristus—baik dalam keadilan, belas kasihan, maupun kekudusan. Penyembahan sejati mendorong pertumbuhan spiritual bersama, di mana setiap anggota saling menasihati dan menegur dalam kasih.

#### Yesus Kristus: Pengantara dan Teladan dalam Penyembahan

Penyembahan yang benar hanya mungkin terjadi melalui Yesus Kristus, yang menjadi pengantara sekaligus teladan sempurna dalam menyembah Bapa. Dialah jalan yang membawa kita kepada penyembahan yang berkenan di hadapan Allah—bukan karena usaha atau ritual manusiawi, tetapi karena karya penebusan-Nya di kayu salib. Penyembahan adalah pelayanan yang menghubungkan jemaat dengan Allah melalui kepemimpinan yang dipenuhi Roh.<sup>22</sup> Tanpa Kristus, penyembahan hanyalah upaya sia-sia yang tidak mampu menjangkau kekudusan Allah. Penyembahan adalah tentang memuliakan Allah dengan hati yang tunduk dan kehidupan yang sesuai dengan kehendak-Nya.<sup>23</sup>

Ketika kita menyembah di dalam Kristus, kita menyadari bahwa penyembahan bukan pertama-tama tentang apa yang kita lakukan, tetapi tentang apa yang telah Ia lakukan bagi kita.

Sebagai Pengantara, Yesus membuka jalan bagi kita untuk menyembah dengan cara yang benar, Dimana kematian-Nya di kayu salib merobek tabir pemisah, memungkinkan kita yang percaya untuk menghampiri Allah dengan penuh keyakinan. Tetapi lebih dari itu, kehidupan-Nya menunjukkan bagaimana penyembahan sejati harus diwujudkan—melalui ketaatan total, doa yang intim, dan pelayanan yang penuh kasih. Penyembahan harus inklusif dan mencerminkan keberagaman identitas dalam komunitas iman.<sup>24</sup>

#### Antara Tradisi dan Roh: Menemukan Keseimbangan

Percakapan Yesus dengan perempuan Samaria di Yohanes 4 memberikan terang penting tentang relasi antara tradisi penyembahan dan gerakan Roh. Yesus tidak sepenuhnya menolak tradisi (baik Yahudi maupun Samaria), tetapi menunjuk pada esensi yang lebih dalam—penyembahan harus "dalam Roh dan kebenaran". Penyembahan

---

<sup>22</sup> S E ADEGBENRO, *Minister and Worship* (Amazon Digital Services LLC - Kdp, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=SStX0AEACAAJ>.

<sup>23</sup> C van Dam and A de Visser, *Worship Matters* (Rppress, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=1d26zgEACAAJ>.

<sup>24</sup> B Cones et al., *Queering Christian Worship: Reconstructing Liturgical Theology* (Church Publishing Incorporated, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=Smu0EAAAQBAJ>.

adalah gaya hidup yang mempersiapkan kita untuk kekekalan bersama Allah.<sup>25</sup> Ini mengajak kita untuk mengevaluasi praktik-praktik tradisional bukan berdasarkan kelazimannya, tetapi berdasarkan kesetiannya pada kebenaran ilahi dan kepekaan terhadap tuntunan Roh.

Keseimbangan ditemukan ketika tradisi menjadi alat—bukan tujuan—untuk menyembah Allah secara otentik. Gereja dipanggil untuk menghargai warisan iman yang baik sementara tetap terbuka pada gerakan Roh Kudus yang kreatif. Penyembahan sejati mungkin menggunakan bentuk-bentuk lama, tetapi selalu dengan roh yang baru; mungkin mengekspresikan diri secara kontemporer, tetapi tetap berpegang pada kebenaran yang kekal. Penyembahan adalah panggilan khusus bagi perempuan untuk memuliakan Allah dengan keunikan mereka.<sup>26</sup> Pada akhirnya, baik tradisi maupun pembaruan harus diuji oleh pertanyaan: Apakah ini membawa kita kepada penyembahan yang lebih dalam "dalam Roh dan kebenaran"?

Keseimbangan ditemukan ketika bentuk dan esensi saling memperkaya. Tradisi menjadi bermakna ketika dihidupkan oleh kuasa Roh, dan gerakan Roh menjadi sehat ketika diuji oleh kebenaran firman Tuhan. Penyembahan sejati adalah ketika bentuk-bentuk eksternal (musik, liturgi, seni) menjadi saluran yang mengalirkan realitas internal - hati yang menyembah dalam kebenaran dan dipimpin oleh Roh. Penyembahan dapat terhubung dengan alam dan musim liturgi untuk mencerminkan hubungan dengan Allah sebagai Pencipta.<sup>27</sup>

#### Penyembahan dalam Gereja dan Kehidupan Sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, penyembahan mengambil bentuk yang lebih luas dari sekadar menyanyikan pujian atau menghadiri kebaktian. Penyembahan membentuk identitas dan karakter kita sesuai dengan gambar Allah.<sup>28</sup> Setiap tindakan yang dilakukan dengan motivasi memuliakan Allah—baik dalam pekerjaan, keluarga, pelayanan, bahkan istirahat—dapat menjadi ekspresi penyembahan. Seorang ibu yang mengasuh anaknya dengan sabar, seorang karyawan yang bekerja dengan integritas, atau seorang pelajar yang mengejar pengetahuan dengan ketekunan, semuanya dapat menjadi bentuk penyembahan ketika dilakukan untuk Tuhan.

Gereja bukanlah tujuan akhir dari penyembahan, melainkan tempat di mana kita dilatih untuk hidup menyembah setiap hari. Dari meja makan keluarga hingga ruang rapat kantor, dari kesendirian kamar tidur hingga keramaian pasar—seluruh hidup kita dipanggil untuk menjadi persembahan yang harum bagi Tuhan. Inilah penyembahan sejati yang tidak mengenal batas tempat dan waktu. Penyembahan memiliki rahasia-rohaniah yang membuka hubungan yang lebih dalam dengan Allah.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> D COMBS, *The Worship-Driven Life: Preparing for Heaven Every Day* (Amazon Digital Services LLC - Kdp, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=AIBt0AEACAAJ>.

<sup>26</sup> R Coghill, *Woman of Worship* (Amazon Digital Services LLC - Kdp, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=a0Ri0AEACAAJ>.

<sup>27</sup> J E Bush, *Worshipping in Season: Ecology and Christ through the Liturgical Year* (Rowman & Littlefield Publishers, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=qmJcEAAAQBAJ>.

<sup>28</sup> J Azzarello, *You Are What You Worship: How True Worship Shapes Us Into the People We Were Made To Be* (Independently Published, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=hi5FzgEACAAJ>.

<sup>29</sup> E C Musasizi, *The Ten Secrets of Worship: The 10 Secrets of Worship* (Najivunia, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=kaJqzQEACAAJ>.

Penyembahan sejati tidak berhenti di pintu gereja, tetapi meresap ke dalam seluruh kehidupan—pekerjaan, relasi, bahkan rutinitas sehari-hari. Ketika Paulus menasihati, "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan" (Kolose 3:23), ia membuka mata kita bahwa setiap aktivitas bisa menjadi persembahan yang berkenan kepada Allah.

Dalam pekerjaan, penyembahan berarti melakukan tugas dengan keunggulan dan integritas, bukan sekadar untuk atasan atau gaji, tetapi sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan yang mempercayakan talenta kepada kita. Seorang guru yang mengajar dengan kasih, seorang dokter yang melayani dengan belas kasih, atau seorang petani yang bekerja dengan ketekunan—semuanya dapat menjadi penyembahan ketika dilakukan dengan hati yang mengarah kepada kemuliaan Allah. Penyembahan yang sejati dilakukan dalam roh dan kebenaran, seperti yang diajarkan dalam Yohanes 4:24.<sup>30</sup>

Dalam relasi, penyembahan terwujud melalui kasih yang sabar, pengampunan yang tulus, dan kesetiaan yang kokoh. Keluarga menjadi "gereja kecil" di mana kasih Kristus dipraktikkan setiap hari. Penyembahan adalah ekspresi cinta dan pengabdian kepada Allah yang mencakup seluruh kehidupan.<sup>31</sup>

Inilah penyembahan yang seutuhnya: ketika bangku gereja dan kursi kantor, meja makan dan meja rapat, semuanya menjadi tempat suci di mana kita berjumpa dengan Tuhan. Setiap napas, setiap detik, setiap kesempatan—semuanya dipersembahkan kembali kepada Yesus Kristus, Sang Pemberi Hidup. Penyembahan yang layak bagi Allah berpusat pada Injil dan mencerminkan kemuliaan-Nya.<sup>32</sup>

## Kesimpulan

Penyembahan "dalam Roh dan kebenaran" (Yohanes 4:23) bukan sekadar konsep teologis, melainkan undangan untuk mengalami relasi transformatif dengan Allah. Esensinya terletak pada penyembahan yang digerakkan oleh Roh Kudus dan berakar pada kebenaran firman, melampaui bentuk-bentuk lahiriah menuju gaya hidup yang memuliakan Tuhan dalam segala aspek. Yesus menegaskan bahwa penyembahan sejati bersifat holistik—terjadi di gereja, rumah, tempat kerja, dan ruang-ruang rutin kehidupan.

Hal Baru yang Perlu Diterapkan dalam Jemaat:

Pertama, "Penyembahan Integratif" yang mengembangkan model ibadah yang menggabungkan dimensi liturgi, seni, dan aktivitas sehari-hari sebagai satu kesatuan penyembahan.

Kedua, "Komunitas Pembelajaran Roh dan Kebenaran" yang membentuk kelompok kecil lintas generasi yang secara kreatif mengeksplorasi: Adanya praktik penyembahan alkitabiah (misalnya: pola Mazmur, penyembahan para nabi) untuk konteks modern, kemudian ada yang namanya "Eksperimen ekspresi

---

<sup>30</sup> T APANTAKU, *The Depths of True Worship: Two Insights For Worshipping In Spirit and In Truth* (Amazon Digital Services LLC - Kdp, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=7Z5Z0AEACAAJ>.

<sup>31</sup> T Pucci, *Worship, A Sinful Dark Mafia Series* (Independently Published, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=rzaQwgEACAAJ>.

<sup>32</sup> J Burroughs, *Gospel Worship: Worship Worth of God* (Reformation Heritage Books, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=4Co9zgEACAAJ>.

penyembahan" (seni, teknologi, atau budaya lokal) yang tetap berpegang pada kebenaran Firman.

Ketiga, "Audit Spiritualitas Penyembahan", Dimana akan ada sebuah assesmen berkala untuk mengevaluasi apakah praktik penyembahan jemaat: Memiliki keseimbangan antara emosi dan intelek (Roh dan kebenaran), atau Menghasilkan transformasi karakter dan kepedulian sosial, atau Terhubung dengan kehidupan nyata di luar gereja.

Hal ini dapat dikatakan "baru", karena selama ini, gereja cenderung memisahkan antara "ibadah resmi" dan "kehidupan sehari-hari", atau terjebak dalam dikotomi "tradisi vs. pembaruan". Melalui pendekatan ini, penulis ingin mengajak jemaat untuk: Mengonsep ulang seluruh hidup sebagai ruang penyembahan melalui kehidupan sehari-hari, atau menghidupkan tradisi yang sudah ada dengan kreativitas yang dipimpin Roh Kudus, sehingga kita dapat merasakan dari buah kehidupan yang dihasilkan.

### DAFTAR PUSTAKA

ADEGBENRO, S E. *Minister and Worship*. Amazon Digital Services LLC - Kdp, 2023.  
<https://books.google.co.id/books?id=SStX0AEACAAJ>.

APANTAKU, T. *The Depths of True Worship: Two Insights For Worshipping In Spirit and In Truth*. Amazon Digital Services LLC - Kdp, 2023.  
<https://books.google.co.id/books?id=7Z5Z0AEACAAJ>.

Assey, G. *Unceasing Praise & Worship: 365 Days to Worship the King: #DailyWorshipDays #Year-LongWorship #PraiseAndWorshipGuide #WorshipThemesForEveryDay #ChristianDailyReflections #InspirationalDailyWorship*. Gerard Assey, 2024.  
<https://books.google.co.id/books?id=VsgvEQAAQBAJ>.

Azzarello, J. *You Are What You Worship: How True Worship Shapes Us Into the People We Were Made To Be*. Independently Published, 2021.  
<https://books.google.co.id/books?id=hi5FzgEACAAJ>.

Beu, B J, and M Scifres. *The Abingdon Worship Annual 2025: Worship Resources for Every Sunday of the Year*. Abingdon Press, 2024.  
<https://books.google.co.id/books?id=DhDWEAAAQBAJ>.

Brooks, S D, and Z Hicks. *Worship Formation: A Call to Embrace Christian Growth in Each Element of the Worship Service*. Wipf & Stock Publishers, 2020.  
<https://books.google.co.id/books?id=MtvQDwAAQBAJ>.

Burroughs, J. *Gospel Worship: Worship Worth of God*. Reformation Heritage Books, 2021.  
<https://books.google.co.id/books?id=4Co9zgEACAAJ>.

Bush, J E. *Worshipping in Season: Ecology and Christ through the Liturgical Year*. Rowman & Littlefield Publishers, 2022.  
<https://books.google.co.id/books?id=qmJcEAAAQBAJ>.

Coghill, R. *Woman of Worship*. Amazon Digital Services LLC - Kdp, 2023.  
<https://books.google.co.id/books?id=a0Ri0AEACAAJ>.

- COMBS, D. *The Worship-Driven Life: Preparing for Heaven Every Day*. Amazon Digital Services LLC - Kdp, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=AIBt0AEACAAJ>.
- Cones, B, S R Fennema, W S Haldeman, and S Burns. *Queering Christian Worship: Reconstructing Liturgical Theology*. Church Publishing Incorporated, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=Smu0EAAAQBAJ>.
- Dam, C van, and A de Visser. *Worship Matters*. Rppress, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=1d26zgEACAAJ>.
- Duchesne, L, and M L McClure. *Christian Worship: Its Origin and Evolution, Fifth Edition*. Wipf & Stock Publishers, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=wAakzgEACAAJ>.
- Enow, T. *New Order of Worship*. Trilogy Christian Publishing, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=pbdjzgeEACAAJ>.
- Forrest, B K, W C Kaiser, and V M Whaley. *Biblical Worship: Theology for God's Glory*. Biblical Theology for the Church. Kregel Publications, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=jKgPEAAAQBAJ>.
- Gaston, M, J Whittaker, and B Gosser. *Elements of Worship*. Amazon Digital Services LLC - KDP Print US, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=Vg3ZzQEACAAJ>.
- Graham, T, and N D Davis. *A Higher Place of Worship*. Independently Published, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=dkIQEAAAQBAJ>.
- Johnson, M. *From Spectator to True Worshipper*. WestBow Press, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=faQJEQAAQBAJ>.
- Mathis, E L, and K C Dean. *Worship with Teenagers: Adolescent Spirituality and Congregational Practice*. Baker Publishing Group, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=7Y4HEAAAQBAJ>.
- MennoMedia. *Voices Together Worship Leader Edition*. MennoMedia, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=Q2d9EAAAQBAJ>.
- Merker, M, and L Duncan. *Corporate Worship: How the Church Gathers as God's People*. Building Healthy Churches. Crossway, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=INSTzQEACAAJ>.
- Musasizi, E C. *The Ten Secrets of Worship: The 10 Secrets of Worship*. Najivunia, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=kaJqzQEACAAJ>.
- Nickens, C. *Worship & Warfare Through Prayer: 30 Days of Prayer from God's Word for Yourself, Family, Others, Your Nation, and World*. WestBow Press, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=JU0vEQAAQBAJ>.
- Oliver, J M C. *Shaped by Worship: Liturgy and Formation*. Little Books on Liturgy. Church Publishing Incorporated, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=mQdqEAAAQBAJ>.
- Palmer, S, and Worship Online Inc. *Worship Mentors: The Strategies, Lessons, and Advice of the World's Most Influential Worship Leaders*. Worship Online Incorporated, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=uim-zgEACAAJ>.

- Pierre, P. *The Necessity of Worship: Worship Is a Necessity*. Amazon Digital Services LLC - Kdp, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=4L-7zgEACAAJ>.
- Pucci, T. *Worship*. A Sinful Dark Mafia Series. Independently Published, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=rzaQwgEACAAJ>.
- Sorge, B. *Exploring Worship Workbook & Discussion Guide*. Oasis House, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=d8F8EAAAQBAJ>.
- Tozer, A W, and J L Snyder. *Authentic Worship: The Path to Greater Unity with God*. Baker Publishing Group, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=m8B8EAAAQBAJ>.
- Tuttle, B K. *How Can We Not Worship Him?: Worship Is Loving God Back*. Redemption Press, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=5x2h0AEACAAJ>.
- Urspringer, S E. *Worshipping God, God's Way: A Biblical Perspective of the Origin of Worship*. Wipf & Stock Publishers, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=HhZYEAAAQBAJ>.
- Vanderslice, K, and D L Mayfield. *We Will Feast: Rethinking Dinner, Worship, and the Community of God*. Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=BtWcDwAAQBAJ>.